



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

@Tabu.id merupakan akun Instagram dari organisasi nonprofit Tabu yang bergerak untuk memberikan informasi mengenai pendidikan seks dan kesehatan reproduksi ditujukan untuk remaja Indonesia. Tujuan dari @tabu.id yakni untuk meningkatkan *awareness* dan literasi remaja tentang pendidikan seks dan kesehatan reproduksi serta menghilangkan stigma tabu dari perbincangan tentang seks dan reproduksi.

@Tabu.id telah menyusun strategi media sosialnya dan melakukan tahapan pada teori Effing maupun Quesenberry yakni (1) Menganalisis situasi internal dan eksternal menggunakan tabel SWOT; (2) Menentukan *goals* atau objektif (dilihat dengan konsep SMART); (3) Menentukan *target audience*; (4) Memilih media sosial mana yang akan digunakan; (5) Membuat peraturan media sosial; dan (6) Membuat perencanaan aktivitas media sosial. Meski tidak melakukan tahap analisis dengan konsep SMART pada perencanaannya, strategi media sosial Instagram @tabu.id tetap dapat dianalisis menggunakan konsep ini. Namun sayangnya jika dilakukan analisis menggunakan konsep objektif SMART, pada proses perencanaan, @tabu.id tidak menetapkan alat ukur maupun tolak ukur keberhasilan strategi media sosialnya. Hal ini dikarenakan @tabu.id pun tidak menetapkan kondisi awal *awareness* remaja terhadap pendidikan seks dan kesehatan reproduksi serta alat

ukur peningkatan *awareness* tersebut untuk kemudian dapat diukur peningkatannya. Sehingga strategi media sosial yang dijalankan @tabu.id hanya berhenti pada pengukuran pertumbuhan akun berdasarkan *engagement*, *reach*, dan pertumbuhan *followers* belum pada peningkatan *awareness* pendidikan seks dan kesehatan reproduksi pada remaja.

Dinilai dari objektif pendidikan seks dan kesehatan reproduksi yang dipaparkan Bhonsle, @tabu.id sudah menjalankan sebagian besar dari objektif pendidikan seks dan kesehatan reproduksi tersebut. Namun mengingat usia @tabu.id yang baru memasuki dua tahun, dan bahwa pendidikan seks dan kesehatan reproduksi yang luas dan terus berkembang serta perlu dilakukan secara berkala, maka masih banyak ruang dan informasi yang perlu disampaikan @tabu.id terkait seks dan kesehatan reproduksi.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui strategi media sosial Instagram yang dilakukan @tabu.id dalam membangun pengetahuan pendidikan seksual pada remaja. Penelitian ini kemudian diharapkan dapat menjadi panduan atau referensi penelitian mengenai strategi media sosial Instagram dalam membangun pengetahuan pendidikan seksual pada kalangan remaja di Indonesia. Peneliti berharap dapat dilaksanakan penelitian lanjutan dengan metode suvei atau ekperimental untuk mengukur pengaruh pesan

@tabu.id terhadap pengetahuan seksual dan kesehatan reproduksi di kalangan remaja..

5.2.2 Saran Praktis

Kekurangan dari akun Instagram @tabu.id ialah tidak adanya tolak ukur dan alat ukur terhadap keberhasilan objektifnya. @tabu.id perlu melakukan survey terhadap *followers*nya guna mengetahui kondisi persepsi *followers* @tabu.id terhadap @tabu.id itu sendiri, sejauh mana *awareness* mengenai pendidikan seks dan kesehatan reproduksi publik, serta kekurangan dan kelebihan @tabu.id di mata *followers*. Survey ini juga kemudian dapat membantu @tabu.id untuk melihat mana saja yang perlu diperbaiki atau diubah oleh @tabu.id sehingga *awareness* pun diharapkan dapat juga bertumbuh. @tabu.id perlu bekerja sama dengan praktisi profesional pendidikan seks dan kesehatan reproduksi guna meningkatkan ketertarikan terhadap informasi yang diberikan.